

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta menampilkan hasilnya yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif antara lain fenomena penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, studi kepustakaan, *review* penelitian terdahulu, instrumen penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, serta teknik analisis yang digunakan. Semua diungkap dengan jelas dan terstruktur sesuai ketentuan (Paramita, 2018). Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitiannya itu untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Cash Ratio*) dan Lverage (*Debt to Asset Ratio*)

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Faktor-faktor yang diuji pengaruhnya terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan rasio *Cash Effective Tax Rate* (CETR), Profitabilitas diukur dengan menggunakan

Return On Asset (ROA), Likuiditas diukur dengan menggunakan *Cash Ratio* (CR) dan Leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan telah dipublikasikan kepada masyarakat secara tidak langsung melalui media perantara seperti literature, sumber-sumber yang telah ada, dan penelitian terdahulu yang sekiranya dapat mendukung dalam penelitian (Paramita., et al. 2021:72).

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini didasarkan pada data internal yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode tahun 2021-2023 pada perusahaan Perbankan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan sumber penunjang lainnya diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Paramita (2021:59) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023 yang berjumlah 47 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Paramita (2021:60) sampel adalah sub kelompok populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Sub kelompok ini diambil karena tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah bagian dari populasi yaitu 141 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan salah satu teknik pengambilan setiap sampel dengan cara menetapkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel, sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023
2. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara rutin selama tahun 2021-2023 dengan mata uang rupiah

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	47
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin selama periode 2021-2023	0
Total sampel penelitian		47
Total sampel penelitian 3 tahun (n)		141

Sumber : www.idx.co.id

Terdapat 47 sampel perusahaan yang dimiliki peneliti, kemudian dikalikan selama 3 tahun. Jadi total sampel yang dimiliki oleh peneliti yaitu 141 perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Paramita, et.,al (2021:36) variable penelitian merupakan sebuah objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik sebuah kesimpulan.

a. Variabel Dependental

Variable dependen biasa disebut sebagai variable terikat, endogen atau konsekuensi yang merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari sebuah penelitian (Paramita, 2021:37). Pada penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah penghindaran pajak (PP). Penghindaran pajak (PP) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara legal atau dalam artian tidak melanggar hukum peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan perpajakan.

b. Variabel Independental

Menurut (Paramita, 2021:37) variable independen disebut sebagai variable prediktor atau eksogen atau bebas yang merupakan representasi fenomena yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Pada penelitian ini variable independen yang digunakan yaitu Profitabilitas (PROF), Likuiditas (LIK) dan Leverage (LEV).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah tindakan wajib pajak dalam mengatur aktivitas keuangan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar secara legal, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Upaya ini dilakukan melalui perencanaan pajak yang efektif tanpa melanggar hukum.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Profitabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba perusahaan pada periode tertentu dalam bentuk persen sehubungan dengan pemanfaatan seluruh kekayaan yang dimiliki. Dengan kata lain, ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan *asset* yang dimiliki guna memperoleh keuntungan selama suatu periode. ROA dapat dihitung dengan cara membandingkan keuntungan bersih perusahaan dengan keseluruhan *asset* yang ditampilkan dalam bentuk persentase.

c. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional saat utang jatuh tempo dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan

asset lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan berusaha melakukan penghematan terhadap beban yang ditanggung perusahaan termasuk beban pajaknya. Ketika beban yang ditanggung lebih rendah, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan lebih mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan Rasio Kas (*Cash Ratio*) yaitu dengan membandingkan antara kas dan setara kas dengan liabilitas lancar yang dimiliki perusahaan.

d. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2014). Perusahaan dengan jumlah utang besar seringkali melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi kewajiban pajaknya melalui pengurangan bunga utang. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan membandingkan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Penghindaran Pajak (PP)

Penghindaran pajak sering dianalogikan dengan upaya perencanaan pajak yang merupakan proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan per Undangan Undangan perpajakan maupun secara komersial. Pengukuran Penghindaran Pajak

dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

b. Profitabilitas (PROF)

Menurut (Fahmi, 2014) dalam (Hidayat, 2018), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Likuiditas (LIK)

Menurut Ginanjar & Rahmayani, (2021) Likuiditas merupakan rasio yang dapat menunjukkan dan menilai mampu atau tidaknya perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Ratio*, yakni dengan membandingkan kas dan setara kas perusahaan dengan Liabilitas lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

d. Leverage (LEV)

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Kasmir, 2014). Leverage

dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio total hutang, yakni dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Mutia., et al. (2020) rasio leverage dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019:156) menjelaskan bahwa instrument penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dimana tanpa alat tersebut data tidak mungkin dapat diambil. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
PP	- Pembayaran Pajak - Laba sebelum pajak	$\mathbf{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
PROF	- Laba bersih - Total asset	$\mathbf{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
LIK	- Kas dan setara Kas - Hutang lancar	$\mathbf{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$	Rasio
LEV	- Total Hutang - Total Aset	$\mathbf{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber : Novia (2024), Malik (2015), Fahmi (2017)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan

melalui Bursa Efek Indonesia. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis hubungan variabel-variabel bebas terhadap variable terikat, maka peneliti melakukan beberapa pengujian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pengujian-pengujian tersebut ialah uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang di uji dengan menggunakan alat uji SPSS versi 24.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Paramita, (2018:76) statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, letak data, variasi data, dan bentuk data. Statistic deskriptif yang digambarkan seperti jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standart deviasi. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara Profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindara pajak pada perusahaan Perbankan periode 2021-2023.

Kontribusi antara analisis statistik deskriptif dengan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan digunakan untuk memeriksa bagaimana tingkat profitabilitas mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Sari (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan cenderung

memiliki strategi yang lebih agresif untuk menghindari pajak, sehingga analisis statistik deskritif dapat membantu untuk mengidentifikasi masalah ini. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Wulandari (2022) terkait dengan likuiditas menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk menilai bagaimana analisis statistik deskripif ini mempengaruhi penghindaran pajak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Renny Selviani (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak lebih agresif, sehingga analisis statistik deskriptif membantu untuk mengungkapkan hubungan ini dengan jelas. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif befungsi sebagai instrumen analitik yang efektif untuk memeriksa hubungan antara tiga variabel terhadap penghindaran pajak di sektor perbankan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan atas model utama dalam penelitian sebelum melakukan regresi untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data, terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Paramita (2021:84) uji normalitas berarti bahwa data harus didistribusikan melalui variabel independen. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Berdasarkan uji statistic, yaitu dengan

menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov*, data dapat dikatakan normal jika nilai signifikan $>0,05$ dan sebaliknya jika nilai signifikan $<0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal. Jika ada pelanggaran pada asumsi tersebut maka pengujian ini menjadi tidak valid untuk sampel berjumlah kecil.

Kontribusi antara uji normalitas dengan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan digunakan untuk menyelidiki apakah distribusi data profitabilitas normal untuk menganalisis lebih lanjut mengenai penghindaran pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Sari (2021) menunjukkan bahwa uji normalitas menentukan efektivitas model, menganalisis hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak dan memungkinkan interpretasi hasil. Sehubungan dengan likuiditas, penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data likuiditas yang dianalisis dengan penghindaran pajak tidak berbeda dari distribusi normal yang dapat memengaruhi kesimpulan yang ditarik. Selain itu, dalam hal leverage, penelitian mengenai uji normalitas yang dilakukan oleh Renny Selviani (2022) menunjukkan bahwa uji normalitas penting untuk menilai data leverage, sehingga analisis antara leverage dan penghindaran pajak dapat dilakukan secara akurat. Oleh karena itu, uji normalitas berfungsi sebagai langkah penting untuk menganalisis dampak profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak disektor perbankan.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Paramita, (2018:85) uji multikolinieritas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas didalam model regresi ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada *output* SPSS. Tujuan utama dari uji multikolinieritas adalah untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi satu sama lain, sehingga membuat estimasi koefisien regresi yang diproduksi lebih akurat dan dapat diandalkan.

Menurut Ghazali (2016:103) kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika hasilnya $< 0,10$ berarti ada indikasi multikolinieritas, namun jika nilai tolerance > 10 maka tidak ada multikolinieritas dalam data yang sedang diuji
2. Apabila VIF > 10 maka data yang dianalisis menunjukkan adanya multikolinieritas, sedangkan jika VIF < 10 dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak mengalami multikolinieritas.

Kontribusi antara uji multikolinieritas dengan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan digunakan untuk menyelidiki apakah ada hubungan yang kuat antara profitabilitas, likuiditas dan leverage yang dapat mempengaruhi keakuratan model regresi yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Sari (2021) menunjukkan bahwa uji multikolinieritas penting untuk memastikan bahwa profitabilitas tidak berkorelasi dengan variabel lain, hal ini memungkinkan interpretasi yang lebih akurat dari hasil analisis penghindaran pajak. Sehubungan dengan likuiditas, penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa uji multikolinieritas diperlukan untuk menilai apakah likuiditas berinteraksi dengan

variabel lain dalam model yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dan memastikan bahwa setiap variabel memberikan kontribusi dalam analisis. Selain itu, dalam hal leverage, penelitian yang dilakukan oleh Renny Selviani (2022) menunjukkan bahwa uji multikolinieritas berkontribusi apakah memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel lain dalam model, sehingga analisis penghindaran pajak dapat dilakukan dengan lebih akurat. Dengan demikian, uji multikolinieritas berfungsi sebagai alat penting untuk menganalisis dampak profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak disektor perbankan.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Paramita (2021:86) uji autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota yang melihat sesuatu pada waktu yang berbeda dengan anggota lain. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat kecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara residu satu dengan residu yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residu adalah tidak adanya hubungan antara residu dengan residu yang lain. Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan penganggu pada periode t dan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam moderasi linear (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksinya, digunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai DW dibandingkan dengan nilai pada tabel kritis pada tingkat signifikansi 5% (Santoso, 2018) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
2. Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
3. Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negative

Kontribusi antara uji autokorelasi dengan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan digunakan untuk menyelidiki apakah ada pola data yang berulang yang dapat mempengaruhi keakuratan model regresi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Sari (2021) menunjukkan bahwa uji autokorelasi penting untuk memastikan bahwa residual dari model regresi tidak berkorelasi satu sama lain, yang memungkinkan interpretasi yang lebih akurat dari hasil analisis penghindaran pajak. Sehubungan dengan likuiditas, penelitian yang dilakukan oleh Prabowo dan wulandari (2022) menunjukkan bahwa uji autokorelasi diperlukan untuk menilai apakah likuiditas memiliki pola berulang dalam interaksi dengan variabel lain dalam analisis. Selain itu, dalam hal leverage, penelitian yang dilakukan oleh Renny Selviani (2022) menunjukkan bahwa uji autokorelasi berkontribusi untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan dan berulang dengan variabel lain dalam model yang memungkinkan analisis penghindaran pajak dilakukan dengan lebih akurat.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual satu ke pengamatan lain tetap, maka hasil disebut Homoskedastisitas. Jika hasilnya berbeda, maka hasil disebut sebagai Heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena data crossection menghimpun data dari berbagai ukuran, yaitu kecil, sedang, dan besar. Dalam studi ini, untuk menilai ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan grafik dari program SPSS. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila tampak pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur (misalnya bergelombang, melebar, menyempit) maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi.
2. Sebaliknya, jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik tersebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2018) analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memahami bahwa variabel independen sangat mempengaruhi variabel dependen dan bahwa hubungan yang ada antara variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan uji ini, peneliti dapat membuat model yang lebih kompleks dan lebih akurat untuk memprediksi nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{PP} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LIK} + \beta_3 \text{LEV} + \epsilon$$

Keterangan:

PP : Penghindaran Pajak

α : Konstanta

PROF : Profitabilitas

LIK : Likuiditas

LEV : Leverage

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi parsial

ϵ : Error

Kontribusi analisis regresi berganda dengan profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan digunakan untuk menilai pengaruh simultan dari ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda penting untuk memahami bagaimana profitabilitas yang diukur dengan rasio laba berkontribusi terhadap penghindaran pajak. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, serta mengontrol variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut

Likuiditas dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayati (2021) menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menilai dampak likuiditas pada penghindaran pajak. Melalui analisis data secara simultan, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang interaksi

likuiditas dengan variabel lain dan dampaknya terhadap penghindaran pajak yang memberikan gambaran lebih komprehensif.

Leverage dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda berkontribusi untuk menentukan pengaruh signifikan dari leverage terhadap penghindaran pajak. Dengan menganalisis hubungan ini, peneliti dapat memahami apakah perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih agresif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki leverage yang lebih rendah.

3.8.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji F digunakan untuk menguji H_0 bahwa data observasi memiliki kecocokan atau sesuai dengan model regresi. Yang berarti tidak adanya perbedaan antara model dengan data, sehingga model regresi dinyatakan cocok atau fit (layak untuk dilakukan uji hipotesis). Pengambilan keputusan uji kelayakan model adalah :

- 1) Jika nilai *goodness of fit statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian diestimasi sesuai atau layak untuk digunakan.
- 2) Jika nilai *goodness of fit statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi tidak layak atau tidak sesuai untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model (Uji F) pada profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan digunakan untuk

mengevaluasi pengaruh bersama dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran penting dalam analisis regresi, karena dapat memberikan informasi baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi tepat. Dengan kata lain, angkat tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasikan sesuai dengan data sekundernya. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai R^2 kecil, menunjukkan bahwa variable independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variable dependen. Nilai yang mendekati 1 artinya variable independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependen

Dalam konteks profitabilitas, koefisien determinasi (R^2) berkontribusi dengan menunjukkan seberapa besar persentase fluktuasi laba yang dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti pendapatan dan biaya. Semakin tinggi R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan profitabilitas yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kinerja keuangan (Sari, 2020). Sementara itu, dalam hal likuiditas, koefisien determinasi (R^2) dapat menganalisis bagaimana variabel seperti arus kas, piutang dan persediaan dapat menjelaskan variasi dalam rasio likuiditas. Dengan mengetahui nilai R^2 memungkinkan perusahaan untuk menilai efektivitas model perusahaan, memprediksi likuiditas, sehingga dapat mengambil langkah yang tepat untuk

meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Halim, 2021). Selain itu, dalam hal leverage, koefisien determinasi (R^2) memainkan peran penting dalam menilai bagaimana variabel seperti hutang jangka panjang dan biaya modal dapat menjelaskan variasi dalam struktur modal perusahaan. Dengan menggunakan nilai R^2 , perusahaan dapat memahami seberapa besar dampak dari keputusan pendanaan terhadap risiko finansial dan stabilitas keuangan, yang pada gilirannya dapat membantu pada pengembangan strategi pendanaan yang lebih efektif (Irwan, 2024).

3.8.6 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghazali, (2016:64) uji-t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji-t adalah metode statistik untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok atau untuk menguji signifikansi koefisien regresi dalam model regresi linier. Dengan kata lain, uji-t dapat membantu para peneliti untuk memeriksa apakah variabel independen memiliki efek signifikan pada variabel dependen. Uji-t dilakukan dengan melihat nilai signifikan t pada *output* hasil regresi dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Kriteria keputusannya :

- 1) Jika $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap bariabel dependen.
- 2) Jika $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.